

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017)**

LULU CHANDRA HUTAMI

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Telpn (0274) 387656;

Email : luluchandra1@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of risk profiles, good corporate governance, earning, and capital on firm value. The sample used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017 with a purposive sampling sample selection. The number of samples in this study were 149. The analytical tool used was multiple linear regression.

The results of this study prove that the risk profile does not affect the value of the company, good corporate governance has a positive effect on firm value, earnings have a positive effect on firm value, and capital has a positive effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

PENDAHULUAN

Perusahaan jasa keuangan yaitu perbankan menjadi suatu sarana yang berperan penting pada kegiatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perusahaan perbankan berperan penting dikarenakan memiliki fungsi yang strategis yaitu sebagai media yang digunakan masyarakat dalam menghimpun atau menyalurkan dananya secara efektif dan efisien. Mengingat fungsi bank yang strategis, Perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang selalu baik, agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan

bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *risk profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), Earning (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan) atau disingkat dengan metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan perusahaan (Permana, 2012). Empat faktor ini sudah menilai perusahaan hingga tata kelola perusahaan yang bukan hanya terdiri dari aspek manajemennya saja, melainkan termasuk kualitas SDM, risiko dan aspek hukum perusahaan sampai kemampuan perusahaan untuk peduli dan memperhatikan lingkungan sosial sekitar perusahaan.

KAJIAN TEORI

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham sering diartikan ke dalam kenaikan harga pasar saham (Hanafi, 2008:4). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price tobook value* (PBV). *Price to book value* (PBV) banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko adalah jumlah risiko yang bersedia diambil untuk prospek mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi. Penilaian profil risiko didasarkan atas delapan risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi yang diatur dalam Surat Edaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011. Penggunaan risiko tersebut disebabkan karena risiko tersebut dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Risiko kredit diukur dengan NPL (*non performing loan*).

Kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Menurut Dendawijaya (2009), risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit untuk membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah disepakati antara pihak bank dan nasabah (*debitur*) kredit.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Forum for Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan GCG sebagai seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Arifin, 2005:67). Setiap Bank harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran bank. Asas GCG yang harus dipastikan pelaksanaannya meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Asas-asas GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) bank dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai *Good Corporate Governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha (PBI No.13/1/2011 pasal 7 ayat 2).

c. *Earning (Rentabilitas)*

Rentabilitas pada Hasibuan (2011) dinyatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*).

d. *Capital (Permodalan)*

Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan ke dalam suatu usaha dan atau badan yang berguna sebagai pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan. Modal tersebut dapat berupa modal yang langsung dapat digunakan dan atau modal tidak langsung, juga dapat berupa modal yang diperoleh dari pihak internal ataupun eksternal. Permodalan merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian perusahaan (Latumaerissa,2014).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan CAR (*capital adequacy ratio*).

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu yaitu rasio modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Oleh Bank Indonesia ditetapkan ratio CAR bank minimal 8%, dan semakin tinggi CAR bank semakin baik. CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

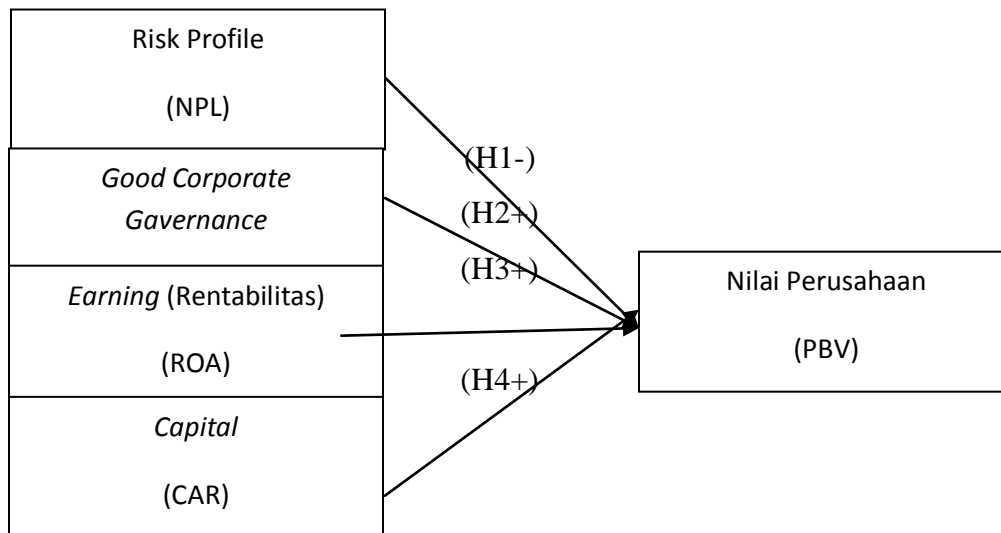
HIPOTESIS

H1: Profil resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Rentabilitas berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan



METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu, diantaranya yaitu 1) Perusahaan perbankan yang menyajikan data laporan keuangan selama periode pengamatan. 2) Perusahaan perbankan yang memiliki informasi terkait kredit yang bermasalah dan kredit yang di terima pada periode 2012-2017. 3) Perusahaan perbankan yang memiliki informasi terkait *Good Corporate Governance* pada periode 2012-2017.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Proksi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PBV. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut (Hidayat, 2014). Nilai Perusahaan diukur dengan PBV Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Profil Risiko

Penelitian ini menggunakan satu jenis risiko dari delapan risiko tersebut yaitu risiko kredit. Proksi yang digunakan untuk menghitung profil risiko yaitu Non Performing Loan, diformulasikan sebagai berikut (Prasetyananta et al, 2016). Risiko kredit diukur dengan NPL Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011. Rumus perhitungan NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio NPL bank ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1
Peringkat Komposit NPL

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

GCG

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Penilaian ini berdasarkan nilai komposit yang tersedia dilaporan tahunan perbankan dengan penilaian yang dilakukan secara *reverse* (membalikkan), mengingat Nilai Komposit ini menunjukkan bahwa semakin kecil Nilai Komposit maka makin baik penerapan GCG agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Tabel 2

***Reverse self-assessment* Penilaian Komposit GCG**

Nilai Komposit	Nilai Komposit (<i>Reverse</i>)	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Nilai Komposit >5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit <2,5	$3,5 >$ Nilai Komposit ≥ 5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit <3,5	$2,5 >$ Nilai Komposit $\geq 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit <4,5	$1,5 >$ Nilai Komposit $\geq 2,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit <5	Nilai Komposit <1,5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

Perusahaan yang memiliki nilai komposit kurang dari 1,5 maka diberikan predikat nilai 5, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 1,5 dan kurang dari 2,5 maka diberikan predikat nilai 4, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 2,5 dan kurang dari 3,5 maka diberikan nilai predikat 3, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 3,5 dan kurang dari 4,5 maka diberikan nilai predikat 2, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 5,4 dan kurang dari 5 maka diberikan nilai predikat 1. Selanjutnya nilai tersebut akan digunakan untuk meregresi data.

Rentabilitas

Rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Penilaian rentabilitas (earning) merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas diukur dengan ROA (Prasetyananta et al, 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*) Rumus perhitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3

Peringkat Komposit Rasio ROA

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Permodalan

Permodalan atau kecukupan modal dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan padabank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh

dana-dana dari sumber-sumber diluarbank. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Dendawijaya, 2009). Semakin meningkat CAR akan diikuti dengan meningkatnya modal sendiri dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank. CAR diformulasikan sebagai berikut (Dita, 2017). Permodalan diukur dengan CAR Peraturan Bank Indonesia 15/ 12 /PBI/2013:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio CAR bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4
Peringkat Komposit Rasio CAR

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Nama Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Risk Profile</i>	149	0.002103	0.067497	0.022821	0.012270
Good Corporate Governance	149	2.000000	5.000000	4.134228	0.502127
Earning	149	0.001485	0.051894	0.018089	0.010717

Capital (Permodalan)	149	0.086450	0.343469	0.174977	0.051105
----------------------	-----	----------	----------	----------	----------

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* nilai minimum sebesar 0,002103 pada kode saham BINA di tahun 2015 nilai maksimum sebesar 0.067497 pada kode saham BEKS di tahun 2013 dan nilai rata-rata sebesar 0.022821 dengan standar deviasi 0.012270. Variabel Good Corporate Governance nilai minimum sebesar 2,000000 pada kode saham MCOR di tahun 2012, nilai maksimum sebesar 5,000000 pada kode saham BBKA di tahun 2012 – 2017, BBMD di tahun 2015, BBRI di tahun 2012 - 2017, BBTN di tahun 2012, BDMN di tahun 2015, BMRI di tahun 2016, BNGA ditahun 2012, BNII di tahun 2012, 2013, 2014 dan 2017, BNLI di tahun 2012, BSIM ditahun 2014, BTPN di tahun 2012, DNAR di tahun 2014, INPC ditahun 2014, NISP di tahun 2012 – 2016, dan NOBU di tahun 2017, dan nilai rata-rata sebesar 4.134228 dengan standar deviasi 0.502127. Variabel Earning nilai minimum sebesar 0,001485 pada kode saham AGRS di tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,051894 pada kode saham BBMD di tahun 2013, dan nilai rata-rata sebesar 0.018089 dengan standar deviasi 0.010717. Variabel capital (permodalan) nilai minimum sebesar 0,08645 pada kode saham BNII di tahun 2012, nilai maksimum sebesar 0,343469 pada kode saham BBMD di tahun 2016, dan nilai rata-rata sebesar 0.174977 dengan standar deviasi 0.051105. Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,000942 (BBNP di tahun 2013), nilai maksimum sebesar 4,279880 pada kode saham BBKA di tahun 2012, dan nilai rata-rata sebesar 1.472518 dengan standar deviasi 0.908979.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Table 6
Uji Heteroskedastistas

<i>F-statistic</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
1.799815	0.1321	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan *Glejser* yang menghasilkan *F-Statistic* 1.799815 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.1321 > 0,05$, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa semua data yang ada dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Nilai DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,7881	1.960502	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,955495 dan nilai DU 1,7881, karena nilai DW terletak diantara $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7881 < 1.960502 < 2,039498$ ($4 - 1.960502$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Kesimpulan
NPL	28.67017	4.981810	1.111426	Tidak terjadi Multikolinearitas
GCG	0.017328	77.89669	1.124903	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	39.05022	4.467015	1.154702	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	1.593766	13.72044	1.071748	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu *Risk Profile* memiliki nilai VIF 1.111426, Good Corporate Governance memiliki nilai VIF 1.124903, earning memiliki nilai VIF 1.154702 dan capital memiliki nilai VIF 1.071748. Dari hasil uji multikolonearitas keempat variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai

VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-1.067526	-1.647184	0.1017	
<i>Risk Profile</i>	-4.254571	-0.794586	0.4282	Hipotesis 1 Ditolak
Good Corporate Governance	0.354459	2.692709	0.0079	Hipotesis 2 Diterima
Earning	36.07094	5.772258	0.0000	Hipotesis 3 Diterima
Capital	2.967349	2.350479	0.0201	Hipotesis 4 Diterima
Adjusted R Square	0.304303			
F Hitung	17.18411			
Signifikansi F	0,000			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.304303 artinya variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 30,4303% oleh variabel profil resiko, *Good Corporate Governance*, earning, serta permodalan, sedangkan 69,5697% (100%-30,4303%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji F Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 5% maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa

nilai F sebesar 17.18411 dengan nilai probabilitas yang menggambarkan tingkat signifikansi pengaruh sebesar $0,000000 < \alpha (0,05)$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ artinya adalah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan atau secara bersama-sama nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profil resiko, *Good Corporate Governance*, earning, serta permodalan.

Uji Statistik T

Uji t yang merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model dari regresi variabel independen secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (*t-test*). Bila nilai signifikansi setiap variabel menunjukkan angka dibawah 5% dan koefisien beta memiliki arah sesuai dengan hipotesis maka hipotesis variabel tersebut diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Risk Profile* (profil resiko) terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Risk Profile* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan hasil tersebut maka H1 ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar NPL maka menunjukkan semakin banyak nasabah yang tidak membayar akan kewajibannya terhadap bank maka akan menghilangkan kesempatan keuntungan dari kredit dan juga mengakibatkan resiko – resiko kredit yang tidak terbiayai sehingga nilai perusahaan akan turun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan investor masih melihat secara umum bahwa kondisi *Risk Profile* perusahaan masih dalam kategori sehat dapat dilihat dari data deskriptif perusahaan bahwa rata-rata NPL sebesar 0.022821 atau 2,28% (dibawah 5%) yang berarti masih dalam kondisi sehat, dengan jumlah data dalam kondisi sehat 146 dari total data 149 atau 97% data sehat, dan 3% cukup sehat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan

perbankan mampu untuk mengelola tingkat resiko kredit dengan baik. Selain itu dengan menggunakan modal yang dimiliki serta jaminan yang berasal dari debitur, menjadikan perusahaan mampu untuk menutupi resiko piutang yang tidak tertagih karena pada perusahaan dengan skala besar NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mawardi (2018), Repi et al. (2016) Srihayati et al. (2015) serta Susanto dan Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H2 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* akan membawa dampak semakin tingginya penerapan *Good Corporate Governance* akan membuat proses pengambilan keputusan secara lebih baik sehingga dapat menghasilkan keputusan yang optimal. Sehingga hasil publikasi penilaian *Good Corporate Governance* akan memberikan efek positif bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara baik. Sehingga pihak manajemen akan senantiasa meningkatkan kinerjanya agar meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan perbankkan sehingga secara otomatis akan menaikkan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian Bauer, uenster dan Otten (2004), Retno dan Priantinah (2012), Hendrayana dan Yasa (2015) Tempone (2016), Putra dan Simanungkalit (2015) Markus (2010), Maximiliano (2008), Pratiwi (2016), Imam (2017), Hamidulah (2007), Azeharie dan Marcellina (2017) serta Rouf (2011) yang membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Earning* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik artinya nilai perusahaan secara otomatis akan meningkat. *Earning* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen untuk mendapatkan pendapatan. *Earning* menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai aktivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tingginya *Earning* suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan perbankan tersebut. Maka secara otomatis harga saham pun akan meningkat. Sehingga informasi *Earning* menjadi nilai positif bagi investor.

Hasil penelitian Hidayat (2014), Putra dan Simanungkalit (2015) Sadalia dan Fachrudin (2018) serta Azeharie dan Marcellina (2017) yang menyatakan bahwa ratio ROA yang mencerminkan posisi perusahaan yang baik sehingga nilai yang diberikan secara otomatis juga akan baik.

4. Pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka secara otomatis akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan tersedianya modal yang cukup di perbankan maka bank dapat mengantisipasi berbagai resiko-resiko yang akan terjadi, apabila terjadi suatu resiko yang mengharuskan bank untuk mengeluarkan dana lebih maka kecukupan modal di bank sangat membantu apabila dalam kondisi tersebut. Sehingga semakin tinggi modal bank berarti bank solvable dan memiliki modal yang cukup, guna menjalankan usahanya, dan berguna untuk meningkatkan keuntungan yang di peroleh, sehingga meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hidayat (2014), Agustine (2018) serta Azeharie dan Marcellina (2017) yang menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh positif dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahanya, dan berguna untuk meningkatkan keuntungan yang di peroleh, sehingga meningkatkan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, serta *Capital* terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tahun 2012-2017. Berdasarkan analisis dan pengujian data dengan menggunakan alat analisis Eviews 7, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* yang di proksikan dengan NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini maka tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar NPL maka menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah yang tidak membayar akan kewajibannya terhadap bank maka akan menghilangkan kesempatan keuntungan dari kredit sehingga nilai perusahaan akan turun. Kemudian hasil menunjukkan bahwa kemungkinan investor masih melihat secara umum bahwa kondisi *Risk Profile* perusahaan masih dalam kategori sehat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan perbankan mampu untuk mengelola tingkat resiko kredit dengan baik. Selain itu dengan menggunakan modal yang dimiliki serta jaminan yang berasal dari debitur, menjadikan perusahaan mampu untuk menutupi resiko piutang yang tidak tertagih karena pada perusahaan dengan skala besar NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* membawa

dampak semakin tingginya penerapan *Good Corporate Governance* membuat proses pengambilan keputusan secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal. Sehingga hasil publikasi penilaian *Good Corporate Governance* memberikan efek positif bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik. Sehingga pihak manajemen akan senantiasa meningkatkan kinerjanya agar meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan perbankan sehingga secara otomatis akan menaikkan harga saham.

3. *Earning* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan jika *Earning* akan mencerminkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan prospek perusahaan. Prospek yang baik akan meningkatkan minat investor maka secara otomatis saham pun akan ikut naik maka akan berdampak baik pada nilai saham.
4. *Capital* yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan tersedianya modal yang cukup di perbankan maka bank dapat mengantisipasi berbagai resiko, apabila terjadi suatu resiko yang mengharuskan bank mengeluarkan dana lebih maka modal di bank sangat membantu jika dalam kondisi tersebut. Jika modal bank semakin tinggi maka bank solvable dan memiliki modal yang cukup, guna menjalankan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya yakni Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan dari penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang sama dengan metode penelitian yang sama maupun yang berbeda . Penelitian selanjutnya dapat menggunakan

proksi berbeda dalam mengukur variable penelitian, seperti proksi yang mengukur nilai perusahaan dengan *price to book value* (PBV).

2. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya meningkatkan kinerja perbankan setiap tahunnya. Agar persepsi investor terhadap prospek kinerja bank di masa yang akan datang terjaga dengan baik.
3. Menambah jumlah sampel perusahaan yang tidak hanya terbatas pada perusahaan bank konvensional, diharapkan dapat memberikan hasil yang bisa digeneralisasi keseluruhan perusahaan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, N., (2018). *The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy, Liquidity Risk on Financial Performance and Corporate Value (Study of Government Conventional Commercial Banks Recorded in Indonesia Stock Exchange)*. *Journal of Business of Studies*
- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan perspektif Agency Theory), Pidato pengukuhan guru besar, BP Undip Hendrayana, Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arlina Susanto dan I G B Wiksuana. 2014. Non Performing Loan dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai Predik tor Return On Asset serta Pengaruhnya Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbank an di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2337-3067
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/201 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bauer R, Guenster N and Otten R. 2004. *Empirical evidence on corporate governance in Europe: The effect on stock returns, firm value and performance Journal of Asset Management* Vol. 5, 2, 91–104
- Bhuiyan, Md Hamid Ullah and P.K Biswas, “ *Corporate Governance and Reporting : an Empirical study of The Listed Company in Bangladesh*”, *Journal of Business of Studies*, Vol. XXVIII, No.1, 2007
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fama. 1978. *The Effect of a Firm’s Investment and Financing Decision on the welfare of its Security Holders. American Economic Review*. vol. 68.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta. Penerbit: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hasibuan. 2009. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1. Hal. 74-89. ISSN: 2302-8556.
- Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol. 4 No.1.
- Julius R Latumaerissa. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salempa Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Manuel Ammann, David Oesch, and Markus M. Schmid. (2010). *Corporate Governance and Firm Value: International Evidence. Journal of Business of Studies*.
- Marcellina, W., Azeharie. (2017). *Analysis Of Bank Health At Indonesia State-Owned Bank Using RGEC Method At BRI, BNI and Bank Mandiri For Periods 2011 - 2015. Journal of Accounting And Business Studies*, 1(1).
- Mawardi, W., Asriyani. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Journal of management*. Vol 6 No 3.
- Maximiliano, G., garay, U. (2008). *Corporate Governance and Firm Value: The Case of Venezuela. Journal Compilation*. Vol 16 No 3.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Vol.1,No.1, Hal.25-39.
- Pratiwi, I. R. (2016). *Effect Of Capital Structure And Corporate Governance On Firm Value (Study Of Listed Banking Companies In Indonesia Stock Exchange)*. *Journal Of Accounting And Business Studies*, 1(1).
- Prastyananta, F., Saifi, M., & Wi Endang NP, M. G. (2016). Analisis Penggunaan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 68-76.
- Putra, A. Simanungkalit M, (2014). *The Impact of Implementation Good Corporate Governance to Firm Value (Evidence from Indonesia Public Banking Sector)*. *Journal Of integrative bussines and economics*. Vol 4 No 1.

- Repi, Switli, Sri Murni, and Decky Adare. 2016. "*The Factors that Influenced Company Value in Banking Subsector at IDX in The Face of MEA.*" *Jurnal EMBA* 4 (1):181-191.
- Retno, Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 2.
- Rouf, M. A. (2011). *Relationship Between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. The International Journal of Applied Economics and Finance*, V(3), 237-244.
- Sadalia, I., Fachrudin, A, K., (2018). *The Influence of Intellectual Capital and Capital Structure on Company Value with Financial Performance as Intervening Variable in Go-Public Banking on Indonesia Stock Exchange. Journal Of Economics*. Vol 4 No 8.
- Stephanie Olivia Tempone. 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan*. Vol. 3. No.1. 97-115.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Perihal: Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP. Perihal: Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan
- UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan